

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Plak Gigi Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Negeri 130 Palembang Tahun 2014

R.A. Zainur S,SPd, SSiT
Dosen Poltekkes Depkes Palembang Jurusan Kesehatan Gigi

ABSTRAK

Brushing your teeth has become a part of life. Brushing has been taught for generations to every generation. Now toothbrush is a need both to children and parents. Generally, people brushing their teeth to clean the tooth surface of the leftovers. Brushing teeth regularly is not guarantee of free oral health problems, such as plaque which later evolved into dental caries and corals as well as other dental diseases. But at least been able to reduce plaque itself so minimize the growth of bacteria that can cause gum disease (Anonymous. 2012). Lack of public understanding about the selection of children's toothbrushes akan mempengaruhi Plaque scores of the child. Researchers will conduct research on student / i in the Elementary School 130 Palembang is because previous students / i in the Elementary School 130 Palembang've never done oral health examination to be used as a comprehensive clinic patients as well as student / i Elementary School 130 Palembang. Based on the above, the writer is interested to discuss about Factors Associated With Incidence of Dental Plaque in Children Elementary School (SD) State 130 Palembang Year 2014 Population is the subject of research. In this study population, the entire student / i Elementary School Palembang in 2014 amounted to 130 181 people. A sample is a subject of research. In this study sample, the majority of students / i Elementary School 130 of Palembang in 2014 totaled 47 orang. Hasil study showed no correlation between the physical anatomy of the teeth, scraping the food, the type used toothbrush, tooth brushing techniques and types of food simultaneously with dental plaque in children in elementary school of 130 Palembang Year 2014 at the end of the study are suggested in an effort to prevent the occurrence of dental plakue the students need to do counseling and practice correct brushing techniques to students in order to improve oral health.

Reading List: 23 (2000 - 2008)

PENDAHULUAN

Usaha manusia untuk membersihkan gigi telah ada sejak lama. Salah satu cara untuk membersihkan gigi adalah menyikat gigi. Sebelum adanya sikat gigi, masyarakat membersihkan gigi dengan menggunakan ranting-ranting kayu, seperti ranting pohon banyan di India, dan miswak atau siwak yang berasal dari pohon arak (Salvadora persica) di Arab. Ranting kayu ini biasanya dikunyah atau digosokkan di permukaan gigi. Sikat gigi modern sendiri, pertama kali diperkenalkan di Eropa oleh William Addis seorang narapidana dari Inggris pada tahun 1770 (Indowebster. 2012).

Menyikat gigi telah menjadi bagian dari kehidupan. Kebiasaan menyikat gigi telah diajarkan secara turun-temurun kepada setiap generasi. Kini sikat gigi merupakan suatu keperluan baik pada anak-anak maupun orangtua. Umumnya, masyarakat

menyikat gigi untuk membersihkan permukaan gigi dari sisa-sisa makanan. Menyikat gigi secara teratur belum menjamin gigi dan mulut terbebas dari masalah kesehatan, seperti timbulnya plak yang kemudian berkembang menjadi karies dan Karang gigi serta penyakit gigi lainnya. Tetapi setidaknya sudah dapat mengurangi plak itu sendiri sehingga meminimalisasi berkembangnya bakteri yang dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut (Anonymous. 2012).

Tujuan menyikat gigi secara umum adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan jaringan gingiva, menimbulkan rasa segar dalam mulut dengan menambahkan pasta gigi, menyingkirkan plak, mencegah karies dan penyakit periodontal, dan melapisi gigi dengan fluor. Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari. Tujuan menyikat gigi setelah sarapan adalah untuk

membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyegarkan nafas, dan membuat lebih percaya diri. Membiasakan diri menyikat gigi setelah sarapan otomatis akan membiasakan sarapan setiap pagi. Menyikat gigi sebelum tidur penting dan sangat efektif untuk menjaga kesehatan gigi. Malam hari aktivitas kuman meningkat dua kali lipat dibandingkan pada siang hari. Sementara kemampuan saliva untuk menetralkan kuman berkurang karena tidak ada makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut. Untuk itu perlu menyikat gigi sebelum tidur (Soebroto, 2009).

Keefektifitasan menyikat gigi salah satunya tergantung pada pemilihan sikat gigi yang dipakai. Seseorang bisa saja mengalami masalah kesehatan gigi dan mulutnya walaupun dia telah rajin menyikat gigi. Hal ini disebabkan karena belum mengerti dalam pemilihan sikat gigi. Kebanyakan di kehidupan sehari-hari sering dijumpai anak-anak menggunakan sikat gigi dewasa. Padahal sikat gigi dewasa digunakan untuk orang dewasa sedangkan sikat gigi anak digunakan oleh anak-anak. Tetapi tidak semua anak-anak memakai sikat gigi dewasa, sebagian kecil anak-anak sudah menggunakan sikat gigi khusus untuk anak-anak (Andlaw, 2000).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemilihan sikat gigi anak akan mempengaruhi skor Plak dari anak tersebut. Peneliti akan mengadakan penelitian pada siswa/i di SD Negeri 130 Palembang adalah karena sebelumnya siswa/i di SD Negeri 130 Palembang sudah pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk dijadikan pasien klinik komprehensif serta siswa/i SD Negeri 130 Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Plak Gigi Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Negeri 130 Palembang Tahun 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya plak gigi pada anak Sekolah Dasar (SD) Negeri 130 Palembang Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain penelitian cross sectional, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independent dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan, dan melalui studi ini di harapkan akan diperoleh mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan timbulnya plak gigi pada anak di SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014.

Lokasi penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 130 Palembang dan Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester Tahun 2014.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya, yaitu seluruh siswa/i SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014 berjumlah 181 orang.

Pengambilan sampel menggunakan Teknik Non Random Sampling secara purposive accidental sampling yaitu pemilihan sampel dilakukan atas pertimbangan tertentu dan data diperoleh dari subyek yang ditemui saat itu serta dalam jumlah secukupnya. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang.

Adapun criteria yang akan dijadikan sampel penelitian, antara lain :

1. Siswa kelas V di SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014
2. Tidak Memakai Orthodonty
3. Mempunyai gigi indeks yang telah ditentukan dalam pengukuran skor plak PHPM menurut Martin dan Meskin
4. Status OHI-S baik dimana tidak ditemukan Karang Gigi
5. Bersedia diteliti dan kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Anatomi Fisik Gigi Pada Siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014

No	Faktor Anatomi Fisik Gigi	Jumlah	Persentase (%)
1	Beresiko	28	59,6
2	Tidak Beresiko	19	40,4
	Jumlah	47	100

Dari tabel 5.1 diatas terlihat bahwa siswa yang anatomi fisik giginya beresiko terhadap timbulnya plak gigi terdapat lebih banyak yaitu 28 orang (59,6 %) di bandingkan dengan siswa yang anatomi fisik giginya tidak beresiko yang terdapat 19 orang (40,4 %).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Menurut Faktor Gesekan Oleh Makanan Pada Siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014

No	Faktor Gesekan Oleh Makanan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ada	29	61,7
2	Tidak Ada	18	38,3
	Jumlah	47	100

Dari table 5.2 diatas terlihat bahwa siswa yang ada gesekan oleh makanan terdapat lebih banyak yaitu 29 orang (61,7 %) di bandingkan dengan siswa yang tidak ada gesekan oleh makanan yang terdapat 24 orang (43,6%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Menurut Faktor Jenis Sikat Gigi Pada Siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014

No	Faktor Jenis Sikat Gigi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sikat Gigi Dewasa	24	51,1
2	Sikat Gigi Anak	23	48,9
	Jumlah	47	100

Dari tabel 5.3 diatas terlihat bahwa siswa yang menggunakan sikat gigi dewasa terdapat lebih sedikit yaitu 24 orang (51,1 %) di bandingkan dengan siswa yang menggunakan sikat gigi anak yang terdapat 23 orang (48,9%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Menurut Faktor Tehnik Menyikat Gigi Pada Siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014

No	Faktor Tehnik Menyikat Gigi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Baik	27	57,4
2	Baik	20	42,6
	Jumlah	47	100

Dari tabel 5.4 diatas terlihat bahwa siswa yang tehnik menyikat giginya tidak baik terdapat lebih banyak yaitu 27 orang (57,4%) di bandingkan dengan siswa tehnik menyikat giginya baik yang terdapat 20 orang (42,6%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Menurut Faktor Jenis Makanan Pada Siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014

No	Faktor Jenis Makanan	Jumlah	Persentase (%)
1	Makanan Lunak	26	55,3
2	Makanan Keras	21	44,7
	Jumlah	47	100

Dari tabel 5.5 diatas terlihat bahwa siswa yang jenis makanannya lunak terdapat lebih banyak yaitu 26 orang (55,3%) di bandingkan dengan siswa yang jenis makanannya keras yang terdapat 21 orang (44,7%).

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Menurut Plak Gigi Pada Siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014

No	Plak Gigi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	25	53,2
2	Tidak	22	46,8
	Jumlah	47	100

Dari tabel 5.6 diatas terlihat bahwa siswa yang mengalami plak gigi terdapat lebih banyak yaitu 25 orang (53,2 %) di bandingkan dengan siswa yang tidak mengalami plak gigi yang terdapat 22 orang (46,8%).

PEMBAHASAN

Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Plak Gigi

Faktor Anatomi Fisik Gigi

Hasil analisis hubungan antara anatomi fisik gigi dengan timbulnya plak gigi di peroleh bahwa ada sebanyak 19 orang (67,9 %) yang mengalami plak gigi dan 9 orang (32,1 %) yang tidak mengalami plak gigi dari sejumlah 28 orang siswa yang anatomi fisik giginya beresiko terhadap timbulnya plak gigi. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,032$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara anatomi fisik gigi dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 4,574 artinya siswa yang anatomi fisik giginya beresiko mempunyai peluang 4,574 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang anatomi fisik giginya tidak beresiko.

Anatomi gigi meliputi anatomi dan posisi gigi, anatomi jaringan sekitarnya, struktur permukaan gigi yang jelas terlihat setelah dilakukan pewarnaan dengan larutan disclosing. Pada daerah terlindung karena kecembungan permukaan gigi, pada gigi yang letaknya salah, pada permukaan gigi dengan kontur tepi gusi yang buruk, pada permukaan email yang banyak cacat, dan pada daerah pertautan sementoemail yang kasar, terlihat jumlah plak yang terbentuk lebih banyak.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anita 2005 tentang timbulnya plak pada gigi ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anatomi fisik gigi dengan timbulnya plak pada gigi pada siswa-siswi sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, dimana diperoleh nilai p value 0,003 dan Odd Ratio (OR) 4,500.

Faktor Gesekan Oleh Makanan

Hasil analisis hubungan antara gesekan oleh makanan dengan timbulnya plak gigi di peroleh bahwa ada sebanyak 20 orang (69,0 %) yang mengalami plak gigi dan 9 orang (31,0 %) yang tidak mengalami plak gigi dari sejumlah 29 orang siswa yang mengalami gesekan oleh makanan. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,014$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara gesekan oleh makanan dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 5,778 artinya siswa yang mengalami gesekan oleh makanan mempunyai peluang 5,778 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang tidak mengalami gesekan oleh makanan.

Keefektivitasan menyikat gigi salah satunya tergantung pada pemilihan sikat gigi yang dipakai. Seseorang bisa saja mengalami masalah kesehatan gigi dan mulutnya walaupun dia telah rajin menyikat gigi. Hal ini disebabkan karena belum mengerti dalam pemilihan sikat gigi. Kebanyakan di kehidupan sehari-hari sering dijumpai anak-anak menggunakan sikat gigi dewasa. Padahal sikat gigi dewasa digunakan untuk orang dewasa sedangkan sikat gigi anak digunakan oleh anak-anak. Tetapi tidak semua anak-anak memakai sikat gigi dewasa, sebagian kecil anak-anak sudah menggunakan sikat gigi khusus untuk anak-anak (Andlaw, 2000).

Faktor Jenis Sikat Gigi

Hasil analisis hubungan antara jenis sikat gigi yang digunakan dengan timbulnya plak gigi di peroleh bahwa ada sebanyak 18 orang (75,0 %) yang mengalami plak gigi dan 6 orang (25,0 %) yang tidak mengalami plak gigi dari sejumlah 24 orang siswa yang menggunakan jenis sikat gigi dewasa. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,006$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara jenis sikat gigi dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 6,857 artinya siswa yang menggunakan jenis sikat gigi dewasa mempunyai peluang 6,857 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang menggunakan sikat gigi anak.

Menyikat gigi akan efektif apabila dilakukan dengan teknik, cara dan waktu yang tepat. Pemilihan sikat gigi juga menjadi alasan apakah gigi sudah dikatakan bersih atau tidak, khususnya anak-anak. Fenomena saat ini, banyak sekali ditemukan, anak-anak masih menggunakan sikat gigi untuk orang dewasa. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana memilih sikat gigi yang baik dan tepat bagi anaknya. Ini akan sangat membantu sekali dalam proses menyikat gigi yang baik dan benar (Sriyono, 2005).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anita 2005 tentang timbulnya plak pada gigi

ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tehnik menyikat gigi dengan timbulnya plak pada gigi pada siswa-siswi sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, dimana diperoleh nilai p value 0,002 dan Odd Ratio (OR) 3,600.

Faktor Tehnik Menyikat Gigi

Hasil analisis hubungan antara tehnik menyikat gigi dengan timbulnya plak gigi di peroleh bahwa ada sebanyak 20 orang (74,1 %) yang mengalami plak gigi dan 7 orang (35,9 %) yang tidak mengalami plak gigi dari sejumlah 27 orang siswa yang tehnik menyikat giginya tidak baik. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,002$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara tehnik menyikat gigi dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 8,571 artinya siswa yang tehnik menyikat giginya tidak baik mempunyai peluang 8,571 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang tehnik menyikat giginya baik.

Upaya dalam mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan mulut dapat dilakukan dengan mencegah dan menghilangkan akumulasi plak. Plak dapat disingkirkan secara mekanis, kemis, dan modifikasi metode mekanis dan kemis. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis. Jadi, menyikat gigi adalah suatu upaya menghilangkan plak secara mekanis yang bertujuan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut (Sriyono, 2005).

Menyikat gigi akan efektif apabila dilakukan dengan teknik, cara dan waktu yang tepat. Pemilihan sikat gigi juga menjadi alasan apakah gigi sudah dikatakan bersih atau tidak, khususnya anak-anak. Fenomena saat ini, banyak sekali ditemukan, anak-anak masih menggunakan sikat gigi untuk orang dewasa. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana memilih sikat gigi yang baik dan tepat bagi anaknya. Ini akan sangat membantu sekali dalam proses menyikat gigi yang baik dan benar (Sriyono, 2005).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anita 2005 tentang timbulnya plak pada gigi ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tehnik menyikat gigi dengan timbulnya plak pada gigi pada siswa-siswi sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, dimana diperoleh nilai p value 0,002 dan Odd Ratio (OR) 3,600.

Faktor Jenis Makanan

Hasil analisis hubungan antara jenis makanan dengan timbulnya plak gigi di peroleh bahwa ada sebanyak 18 orang (69,2 %) yang mengalami plak gigi dan 8 orang (30,8 %) yang tidak mengalami plak gigi dari sejumlah 26 orang siswa yang

mengonsumsi jenis makanan lunak. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,031$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara jenis makanan dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 4,500 artinya siswa yang mengonsumsi jenis makanan lunak mempunyai peluang 4,500 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang mengonsumsi jenis makanan keras.

Jenis makanan keras dan lunak mempengaruhi pembentukan plak pada permukaan gigi. Ternyata plak banyak terbentuk jika kita lebih banyak mengonsumsi makanan lunak, terutama makanan yang mengandung karbohidrat jenis sukrosa, karena akan menghasilkan dekstran dan levan yang memegang peranan penting dalam pembentukan matriks plak.

Model Faktor Penentu Timbulnya Plak Gigi

Dari hasil analisis regresi logistic pada model 4 atau model akhir (fit model) didapat 2 variabel yang bermakna secara statistic hubungannya dengan timbulnya plak gigi, kedua variabel tersebut adalah variabel gesekan oleh makanan dan tehnik menyikat gigi. Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap timbulnya plak gigi dapat dilihat pada nilai Exp (B). Dari model 4 ternyata variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap plak gigi adalah variabel tehnik menyikat gigi, bila di lakukan urutan adalah sebagai berikut : Tehnik menyikat gigi OR : 10,701 (95 % CI : (1,579-35,718) $p = 0,002$, Gesekan oleh makanan OR : 7,510 (95 % CI :) $p=0,011$.

Uji Interaksi Antar Variabel Independen

Dari uji interaksi, terlihat adanya interaksi antara gesekan oleh makanan dengan tehnik menyikat gigi (p value : 0,000). Keadaan semacam ini memberikan petunjuk bahwa hubungan gesekan oleh makanan dengan timbulnya plak gigi memberikan efek yang berbeda untuk mereka yang tehnik menyikat giginya baik dengan yang tehnik menyikat giginya kurang baik.. Setelah di uji interaksi menunjukkan adanya interaksi antara gesekan oleh makanan dengan tehnik menyikat gigi (Gesekan*Tehnik), maka model penentu timbulnya plak gigi adalah model yang terdiri dari dua variabel yaitu gesekan oleh makanan dan tehnik menyikat gigi yang di sertai adanya interaksi.

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa dari 5 variabel independent yang di duga berhubungan dengan timbulnya plak gigi ternyata hanya ada 2 yang secara signifikan berhubungan dengan timbulnya plak gigi yaitu gesekan oleh makanan dan tehnik menyikat gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara anatomi fisik gigi dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 4,574 artinya siswa yang anatomi fisik giginya beresiko mempunyai peluang 4,574 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang anatomi fisik giginya tidak beresiko.
2. Ada hubungan yang signifikan antara gesekan oleh makanan dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 5,778 artinya siswa yang mengalami gesekan oleh makanan mempunyai peluang 5,778 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang tidak mengalami gesekan oleh makanan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara jenis sikat gigi dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 6,857 artinya siswa yang menggunakan jenis sikat gigi dewasa mempunyai peluang 6,857 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang menggunakan sikat gigi anak.
4. Ada hubungan yang signifikan antara tehnik menyikat gigi dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 8,571 artinya siswa yang tehnik menyikat giginya tidak baik mempunyai peluang 8,571 kali untuk mengalami plak gigi di bandingkan dengan siswa yang tehnik menyikat giginya baik.
6. Variabel tehnik menyikat gigi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi timbulnya plak gigi dan variabel tehnik menyikat gigi bersama-sama (Simultan) dengan variabel gesekan oleh makanan dengan timbulnya plak gigi pada siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun 2014.

6.2 Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 130 Palembang
Dalam rangka upaya pencegahan timbulnya plak gigi pada siswa perlu di lakukan penyuluhan dan praktek tehnik menyikat gigi yang benar pada siswa guna peningkatan kesehatan gigi dan mulut.
2. Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi sekolah sebagai lahan praktek atau penelitian bagi mahasiswa terutama yang mengambil peminatan Kajian Admnistrasi Kebijakan Kesehatan (AKK).

3. Kepada Peneliti selanjutnya
Agar dapat mengambil variabel lain yang menurut teori dapat mempengaruhi timbulnya plak pada gigi, dan memperluas pemakaian uji statistik yang lain agar lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Liliwati. 2005. *Pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur*. USU : Dentika Dental Jurnal
- Anonymous. 2012. *Manfaat Menyikat Gigi*. <http://carahidupsehat.info/pentingnya-sikat-gigi-sebelum-tidur.html>(diakses pada tanggal 13 Januari 2014).
- Dewi O. 2003. *Pemilihan Sikat Gigi Individual*. USU: Dentika Dental Journal. *horizontal dan vertikal terhadap pengurangan plak pada anak*
- Hermina, Vera. 2010. *Efektivitas Metode Pengajaran Cara Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Anak Usia 3-5 Tahun*. USU : Dentika Dental Journal Hiranya,
- Indowebster. 2012. *Asal Usul Sikat Gigi*. <[http : // asal - usul - motivasi.blogspot.com/2010/10/asal-usul-sikat-gigi.html](http://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2010/10/asal-usul-sikat-gigi.html). (diakses pada tanggal 11 Januari 2014)
- Juni. 2012. *Plak pada Gigi*. <http://aizkiesjune.blogspot.com/2012/10/plak-pada-gigi.html>. (diakses pada tanggal 12 Januari 2014)
- Megananda Putri, dkk. 2012. *Ilmu Pencegahan dan Penyakit Jaringan Keras Gigi dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC.
- Notoadmodjo. Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pintauli S. 2008. *Menuju gigi dan mulut sehat*. Medan: USU Press
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Roeslan, B. 2002. *Imunologi Oral Kelainan di dalam Rongga Mulut*. Jakarta : Jurnal FKUI
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soebroto, Ikhsan. 2009. *Apa yang tidak dikatakan dokter tentang Kesehatan Gigi Anda*. Yogyakarta : Bookmarks.
- Sriyono, NW. 2006. *Perbedaan Efektivitas Sikat Gigi Manual dengan Sikat Gigi Elektrik dan Lamanya Menyikat Gigi dalam Pembersihan Plak*. USU : Dentika Dental Journal
- Yusuf, Muhammad. 2011. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status status kesehatan gigi dan mulut*. USU : Dentika Dental Journal